

# **IKN NUSANTARA, *CENTRE OF GRAVITY* BARU DAN UPAYA PERKUATAN KEAMANAN BAGIAN PEMBANGUNAN PERTAHANAN MATRA LAUT**

**Jarot Wicaksono**

Satkes Seskoal Email:

[jwicaksonosh@gmail.com](mailto:jwicaksonosh@gmail.com)

<http://doi.org/10.52307//jmi.v9i12.148>

## **Abstrak**

IKN Nusantara yang ditetapkan di wilayah Pulau Kalimantan bagian timur selain menjadi Ibu Kota Negara juga ditujukan untuk menjadi mercusuar percepatan dan pemerataan pembangunan Indonesia. Pergeseran ini menurut Panglima TNI, Laksamana TNI Yudo Margono, S.E., M.M. akan membawa implikasi terhadap berbagai faktor seperti politik, ekonomi, sosial – budaya dan pertahanan serta keamanan. TNI AL selaku komponen utama pertahanan negara matra laut ditengah upayanya membangun kekuatan, harus menyusun sebuah konsep perkuatan keamanan perairan dan laut di sekitar IKN Nusantara. Hal ini penting dilakukan mengingat dimasa mendatang IKN Nusantara akan menjadi *Center of Gravity* - CoG utama Indonesia sebagai muka Indonesia memandang dunia dan titik sentral Indonesia sebagai Poros Maritim Dunia.

**Kata kunci:** Keamanan, Pembangunan, Pertahanan Laut Indonesia.

## **Abstract**

*IKN Nusantara which was established in the eastern part of Kalimantan Island apart from being the State Capital is also intended to be a beacon of accelerated and equitable development of Indonesia. This shift, according to the TNI Commander, TNI Admiral Yudo Margono, S.E., M.M. will have implications for various factors such as political, economic, socio-cultural and defense and security. The Indonesian Navy as the main component of the maritime dimension of state defense in the midst of its efforts to build strength, must devise a concept of strengthening waters and sea security around the Archipelago's IKN. This is important to do considering that in the future IKN Nusantara will become Indonesia's main Center of Gravity - CoG as the face of Indonesia looking at the world and Indonesia's central point as the World Maritime Axis.*

**Keywords:** *Security, Development, Indonesian Maritime Defense.*

## PENDAHULUAN

Ibu Kota Negara (IKN) Nusantara ditetapkan sebagai Ibu Kota Negara baru Indonesia berdasar Undang-Undang RI Nomor 3 Tahun 2022 tentang Ibu kota Negara. Dalam Undang-undang ini ditetapkan keberadaannya di wilayah Kabupaten Paser Penajam Utara Propinsi Kalimantan Timur. Terkait hal ini, sesaat setelah di sahkan UU tentang IKN Nusantara oleh DPR, pemerintah langsung mengambil berbagai langkah strategis dan upaya maksimal terkait padanya. Sebagai Ibu Kota Negara, IKN Nusantara akan menjadi *Centre Of Gravity* (CoG) baru Indonesia sebagai kota terpenting bagi Indonesia kelak.<sup>1</sup> Perpindahan Ibu Kota Negara dari Jawa ke Kalimantan diharapkan akan menjadi stimulan sekaligus pendorong percepatan dan pemerataan pembangunan di Indonesia.<sup>2</sup> IKN Nusantara yang berada di pesisir timur Pulau Kalimantan terletak di salah satu jalur ekonomi dunia Alur Laut Kepulauan Indonesia - ALKI II yang juga merupakan wilayah kaya sumber daya alam. Keberadaannya diharapkan mampu

mendorong pengembangan infrastruktur dan konektivitas maritim, logistik, dan industri perkapalan, serta pariwisata maritim.

TNI Angkatan Laut selaku komponen utama pertahanan negara matra laut yang juga memiliki kewenangan terkait masalah keamanan, penegakan Hukum dan keselamatan di laut turut memperhatikan keberadaan IKN Nusantara terutama di segi pertahanan dan keamanannya.<sup>3</sup> Saat ini, kekuatan pengamanan wilayah perairan di sekitar IKN Nusantara sangat tergantung dari kekuatan Pangkalan TNI AL (Lanal) Balikpapan yang diperkuat oleh beberapa Patkamla (Patroli Keamanan Laut). Patkamla dimaksud adalah kapal-kapal berdimensi relatif kecil namun berkecepatan tinggi untuk melaksanakan misi patroli hingga keamanan di perairan dengan sarana/prasarana penunjang pangkalan terbatas. Tentunya dengan perkuatan yang ada saat ini tidak cukupadekuat menjamin keamanan perairan di sekitar IKN Nusantara apalagi pertahan sektor maritim.

Kondisi ini membuat TNI Angkatan Laut harus mengembangkan diri melalui validasi dan reorganisasi untuk memastikan

---

<sup>1</sup> Agus Ismanto, dkk. 2019, *Pembangunan Ibu Kota Baru & Stabilitas Politik Nasional*, CV. Bhamana Indonesia Gemilang, Jakarta

<sup>2</sup> Eddy Cahyono Sugiarto, 2022, *IKN Nusantara Magnet Pertumbuhan Ekonomi Baru dan Smart City*, Halaman Website Kementerian Sekretariat Negara RI, <https://www.setneg.go.id/baca/index>, diakses 19 Juli 2023 Pukul 11.50 WIB

---

<sup>3</sup> Herlambang Suryo Putro, 2022, *Peran TNI AL Dalam Pertahanan, Keamanan, Penegakan Hukum Dan Keselamatan Di Laut Guna Mendukung Perpindahan Ibu Kota Negara Dalam Rangka Mewujudkan Poros Maritim Dunia*, Jurnal Maritim Indonesia, Pusjianmar, Jakarta

stabilitas keamanan di IKN Nusantara kelak disamping tentunya dikaitkan dengan upaya serius TNI Angkatan Laut saat ini menuju *Minimum Essential Force* demiterwujudnya pertahanan laut Indonesia yang mumpuni. Tertarik dengan situasi ini naskah berjudul “**IKN Nusantara, CentreOf Gravity Baru Dan Upaya PerkuatanKeamanan Bagian Pembangunan Pertahanan Matra Laut**”.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan metode kualitatif dengan data primer berasal dari berbagai Undang-Undang Negara RI dan peraturan lain turunannya yang menjadi landasan IKN Nusantara dan TNI Angkatan Laut dalam memastikan keamanan perairan di sekitar IKN sebagai bagian pembangunan Pertahanan Laut Indonesia. Selanjutnya sebagai tambahan adalah data sekunder yang diperoleh dari berbagai literatur dan bahan bacaan lain, informasi pihak yang memiliki kompetensi serta pengamatan pribadi peneliti selaku Perwira TNI Angkatan Laut. Apa yang diperoleh selanjutnya di analisa secara deskripsi agar diperoleh kesimpulan pada akhir penelitian.

## **PEMBAHASAN**

Berdasarkan apa yang disampaikan pada bagian umum, penulis merumuskan masalah terkait judul tulisan ini sebagai berikut:

a. Kondisi perkuatan unsur keamanan perairan di sekitar IKN Nusantara belum cukup adekuat untuk menjamin stabilitas keamanan di IKN Nusantara.

b. Lanal Balikpapan selaku pangkalan TNI Angkatan Laut terdekat IKN Nusantara belum memiliki cukup kekuatan Alutsista dan sarana/prasarana penunjang dalam menjamin keamanan perairan di sekitar IKN Nusantara.

c. Diperlukan perhatian khusus untuk meningkatkan kemampuan Lanal Balikpapan dari segi kuat Alutsista dan sarana/prasarana pangkalan selaku garda terdepan keamanan sekaligus pertahanan laut untuk IKN Nusantara kelak. Landasan Yuridis

Landasan hukum (Yuridis) yang digunakan terkait naskah ini bersumber dari Undang-undang, hingga aturan turunannya sebagai berikut:

### **a. Undang-undang RI Nomor 3 Tahun 2002 tentang Pertahanan Negara.**

disebutkan bahwa Pertahanan negara bertujuan untuk menjaga dan melindungi kedaulatan negara, keutuhan wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia, dan keselamatan segenap bangsa dari segala bentuk ancaman. Mengacu pada ketentuan tersebut maka upaya memperkuat keamanan perairan di sekitar IKN Nusantara menjadi salah satu prioritas TNI Angkatan Laut sebagai bagian pembangunan kekuatan pertahanan matra laut Indonesia.

### **b. Undang-undang RI Nomor 34 Tahun**

**2004 tentang Tentara Nasional Indonesia.** disebutkan bahwa Tugas pokok TNI adalah menegakkan kedaulatan negara, mempertahankan keutuhan wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia yang berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945, serta melindungi segenap bangsa dan seluruh tumpah darah Indonesia dari ancaman dan gangguan terhadap keutuhan bangsa dan negara. IKN sebagai CoG baru Indonesia harus memiliki unsur keamanan dan pertahanan mumpuni, salah satunya di sektor perairan dan laut dimana TNI Angkatan Laut adalah komponen utama bangsa di sana.

**c. Undang-undang RI Nomor 3 tahun 2022 tentang IKN.** Menyebutkan bahwa tata kelola IKN selain menjadi sarana untuk memenuhi kebutuhan masyarakat Indonesia juga untuk mewujudkan IKN yang aman, modern, berkelanjutan, dan berketahanan serta menjadi acuan bagian dan penataan wilayah lainnya di Indonesia. Mewujudkan IKN yang aman, disini menuntut peran penting TNI Angkatan Laut terkait hal tersebut, dihubungkan dengan tugas pokoknya selaku elemen utama pertahanan matra laut mengingat letak IKN Nusantara sangat dekat dengan wilayah perairan serta laut (Selat Makassar).

**d. Peraturan Presiden RI Nomor 7 Tahun 2008 tentang Kebijakan Umum Pertahanan Negara,** dalam Perpres ini disebutkan guna menghadapi ancaman

yang mungkin timbul, sangat diperlukan penyelenggaraan pertahanan negara yang handal serta yang mempunyai daya tangkal yang tinggi. Oleh karenanya diperlukan pembangunan kekuatan dan kemampuan secara terus menerus dan berkesinambungan. Sementara itu, kemampuan dukungan anggaran masih sangat terbatas, sehingga perlu disusun berbagai kebijakan agar penyelenggaraan pertahanan negara dapat dilaksanakan secara efektif dan efisien. Hal ini menjadi pedoman azasi dalam penyusunan kekuatan TNI Angkatan Laut dalam memastikan stabilitas keamanan pada wilayah IKN Nusantara.

IKN Nusantara terletak di pesisir Pulau Kalimantan bagian timur dengan posisi sangat dekat dengan Selat Makassar dengan koordinat: a. Bagian Utara pada 117° 0' 31.292" Bujur Timur dan 0° 38'44.912" Lintang Selatan; b. Bagian Selatan pada 117° 11' 51.903" Bujur Timur dan 1° 15'25.260" Lintang Selatan; c. Bagian Barat pada 116° 31' 37.728" Bujur Timur dan 0° 59'22.510" Lintang Selatan; dan d. Bagian Timur pada 117° 18'2a.084" Bujur Timur dan 1° 6' 42.398' Lintang Selatan. IKN akan meliputi wilayah daratan seluas kurang lebih 256.142 HA (dua ratus lima puluh enam ribu seratus empat puluh dua hektare) dan wilayah perairan seluas kurang lebih 68.189 HA (enam puluh delapan ribu seratus delapan puluh sembilan hektare).<sup>4</sup> Area dimaksud saat ini berada di bawah Kabupaten Passer Penajam Utara Propinsi

Kalimantan Timur. Pembangunannya dipimpin oleh sebuah badan otorita yang ditunjuk secara langsung oleh Presiden RI.

Di dekat IKN Nusantara terdapat Alur Laut Kepulauan Indonesia - ALKI II, merupakan alur laut internasional yang secara bebas dapat dimanfaatkan untuk lintas damai oleh seluruh kapal dari negara manapun mencapai tujuan pelayaran masing-masing. Kondisi yang tentunya memiliki potensi kerawanan bagi IKN Nusantara. Selain itu, IKN Nusantara terletak tidak terlalu jauh dari perbatasan di sisi utara Indonesia (Perairan Ambalat).

Pembangunan IKN Nusantara saat ini secara simultan terus dilakukan oleh Otorita IKN Nusantara (badan yang ditunjuk langsung oleh Presiden RI Ir. Joko Widodo) agar dalam kurun waktu 20 tahun ini IKN Nusantara dapat operasional secara aktif. Mengusung konsep *Smart City*, yang mampu berkompetitif dengan Ibu Kota Negara lain pada level Global

berbasis inovasi, teknologi serta berlandas *Green Economy* dalam pembangunan dan pengembangannya.

Terkait kesiapan keamanan dan pertahanan sektor lautnya, Panglima TNI Laksamana TNI Yudo Margono, S.E., M.M. sejak awal menandatangani konsep pertahanan perairan dan laut di sekitar IKN Nusantara akan mengusung konsep *smart defense* dengan *dual strategy*, dalam menyusun pertahanan demi stabilitas keamanan di IKN Nusantara. *Smart defense* disini yaitu pertahanan yang berbasis teknologi, diplomasi, dan kearifan lokal yang terintegrasi dengan dual energy sebagai penopang. Dimana sistem pertahanan tadi diselaraskan dengan pola pertahanan integratif – koordinatif sehingga setiap ancaman dapat secara efektif dan efisien ditangkal, tidak hingga hancur.

Konsep ini sejalan dengan Strategi Pertahanan Laut Nusantara (SPLN) yang oleh Panglima TNI disampaikan bersifat Semesta (Seluruh komponen dan sumber daya negara turut memiliki andil dengan TNI Angkatan Laut selaku elemen utamanya). Hal ini disampaikan Panglima TNI saat beliau menjabat Kepala Staf (KSAL) TNI Angkatan Laut pada seminar

---

<sup>4</sup> Press Realeased Otorita IKN Nusantara, 2022. *Letak Ibu Kota Baru Indonesia Bernama Nusantara, Ini Detail Lokasinya*, halaman website Otorita IKN Nusantara, <https://www.ikn.go.id/letak-ibu-kota-baru-indonesia>, diakses 19 Juli 12.10 WIB

akhir Pendidikan Reguler Sekolah Staf dan Komando Angkatan Laut (Dikreg Seskoal) Angkatan 60, Oktober 2022<sup>5</sup> yang dibacakan oleh Wakil KSAL Laksamana Madya TNI Achmadi Heri Purwono.

### **Konsep Pertahanan dan Keamanan Perairan untuk IKN Nusantara**

Menurut Panglima TNI, pergeseran Ibu Kota Negara RI dari sekarang Jakarta menuju IKN Nusantara adalah langkah strategis yang akan memiliki dampak di berbagai bidang seperti politik, ekonomi, sosbud, hingga pertahanan dan keamanan. Posisi IKN Nusantara yang secara geografis di tengah Gugus Kepulauan Indonesia dipandang beliau berada pada area yang sangat strategis. Akan tetapi terkait keberadaan IKN Nusantara sebagai CoG baru, aspek kerawanan dan ancaman harus menjadi perhatian TNI, termasuk perhatian serius dari TNI Angkatan Laut.

Pada dasarnya, konsep pertahanan dan keamanan Indonesia saat ini disusun dengan memperhatikan kondisi geografi dimana Indonesia merupakan negara kepulauan. Atas dasar ini maka diusung konsep SPLN sebagai konsep pertahanan matra laut yang berlandas pada dinamika linstra (lingkungan strategis) hingga kemampuan yang dimiliki.

Konsep SPLN sendiri secara ringkas mengedepankan aspek pencegahan dan penindakan terhadap pihak manapun yang berpotensi mengganggu kedaulatan dan keutuhan wilayah NKRI serta mengatasi berbagai ancaman aspek maritim, selanjutnya TNI Angkatan Laut akan menanggulangi setiap ancaman lain yang sesuai dengan kekhasan matra lautnya dan memastikan stabilitas keamanan pada seluruh perairan yuridiksi Indonesia. Hal ini, demi cipta kondisi Laut Indonesia yang terkendali demi mendukung keberlangsungan Pembangunan Nasional.

SPLN juga mengamankan sebuah konsep pertahanan berlapis agar dapat disusun rencana hingga aksi terkait ancaman yang ada dan sterilitas wilayah pada area terdalam dari kekuatan ancaman yang datang. Untuk mencapai hal ini TNI Angkatan Laut selain membangun dan menyebar kekuatan di seluruh penjuru NKRI juga melakukan optimalisasi Sistem Senjata Armada Terpadu (SSAT). selanjutnya secara kolaboratif, integratif dan interoperabilitas bermitra strategis dengan kedua matra lain TNI serta seluruh sumber daya nasional yang dimiliki Indonesia.

Hal ini sesuai dengan UU RI Nomor 3 Tahun 2022 tentang IKN, yang menyatakan bahwa pembangunan pertahanannya disusun sebagai

---

<sup>5</sup> Dinas Penerangan TNI AL, 2022, *Kasal: Melindungi IKN Butuh Strategi Smart Defence*, halaman website TNI AL, diakses 19 Juli 2023 Pukul 21.10 WIB.

pertahanan tangguh dengan kemampuan penangkalan mumpuni dalam suatu sistem dan strategi pertahanan berlapis mengedepankan *smart defense* dan dual *strategy*. Seperti disampaikan Panglima TNI yang disebutkan di bagian awal naskah.

Secara umum terkait pengamanan laut sekitar IKN Nusantara, Komando Utama Kewilayahan TNI Angkatan Laut terdekat IKN ada di Pulau Tarakan (Lantamal XIII) sekitar 650 Nautika Mile (NM) dan di Kota Makassar – Propinsi Sulawaesi Selatan (Lantamal VI) sekitar 370 NM. Kedua Lantamal ini diperkuat berbagai unsur untuk melaksanakan patroli keamanan mulai dari Patkamla (bernaung terutama di Lanal-lanal) dan KRI (KRI disini adalah unsur KRI yang bernaung di satuan patroli milik Lantamal) dengan pangkalan terdekat adalah Lanal Tipe “B” Balikpapan (sekitar 15 NM dari IKN Nusantara).

Dengan IKN Nusantara sebagai CoG, dimana disana nanti akan berkantor politisi tingkat tertinggi negara, selain pertahanan dibutuhkan sebuah pengamanan dengan *level VVIP (Very-very Important People)*. Dengan IKN Nusantara yang berada di perairan dalam, maka unsur keamanan matra laut harus memiliki kekuatan disana. Dan Lanal Tipe “B” Balikpapan merupakan garda terdepan keamanan perairan dan pertahanan laut IKN Nusantara. Lantamal terdekat, dalam

hal ini Lantamal VI Makassar, ketika dibutuhkan memperkuat pertahanan laut IKN, tidak serta merta mampu hadir karena kendala jarak. Sebagai gambaran sederhana, untuk pergerakan KRI tercepat dari sana menuju IKN Nusantara (jika kecepatan jelajah 20 Knot) membutuhkan waktu minimal 18 jam, waktu yang cukup panjang untuk sebuah perintah operasi bersifat reaksi cepat.

Solusi terbaik untuk perkuatan pengamanan IKN Nusantara di sektor laut adalah memperbesar kuat Lanal Balikpapan, terutama fungsi 5 R –nya yang kondisi saat ini (menurut pasops Lanal Balikpapan) sebagai berikut:

- 1) **Rebase** atau dermaga sandar dilengkapi fasilitas *marselink area* dan untuk embarkasi dan debarkasi. Terkait hal ini Lanal Balikpapan belum memilikinya dan masih menginduk pada Dermaga milik PT Pelindo (Pelabuhan Indonesia).
- 2) **Repair** atau fasilitas perbaikan dan pemeliharaan kapal. Hal yang belum dimiliki juga oleh Lanal Balikpapan. Selanjutnya,
- 3) **Replanishment** atau dukungan logistik dan penambahan bekal ulang. Terhadap fasilitas ini, Lanal Balikpapan memiliki beberapa gudang logistik antarlain Gudang Perbekalan, Gudang Senjata dan Amunisi, Gudang Operasi dan memiliki SPBT – Stasiun Pengisian Bahan Bakar

TNI yang terbatas (HSD dan MT88). Dukungan BBM – Bahan Bakar Minyak untuk unsur KRI bekerjasama dengan PT Pertamina melalui Tongkang.

4) **Rest** atau fasilitas istirahat dan sarana pendukung kesehatan. Untuk aspek ini, Lanal Balikpapan memiliki beberapa rumah dinas TNI Angkatan Laut yang tersebar di 3 buah kompleks perumahan, ditambah fasilitas mes untuk seluruh strata keprajuritan mulai dari Perwira Tinggi hingga Bintara/Tamtama. Aspek kesehatan, didukung oleh Balai Kesehatan di Markas Komando (Mako) Lanal Balikpapan.

5) **Recreation** atau fasilitas rekreasi dan penunjang lain. Lanal Balikpapan memiliki sebuah Gedung Olah Raga tertutup untuk Bulu Tangkis, Gedung Serbaguna, Lapangan Voli, Lapangan Sepak Bola, Lapangan Tenis dan Ruang Fitnes.

Berdasarkan kondisi ini Lanal Balikpapan yang diproyeksi menjadi garda terdepan keamanan perairan dan pertahanan laut IKN Nusantara belum cukup kuat mendukung unsur KRI ketika mereka harus berpangkalan disana. Karenanya, Lanal ini harus diperkuat dengan upaya sebesarnya secara sungguh-sungguh. Terkait dermaga, informasi terakhir dari Lanal Balikpapan, saat ini tengah diupaya pembebasan lahan yang nantinya akan menjadi dermaga mandiri untuk unsur yang bernaung di

bawah jajaran TNI Angkatan Laut.<sup>6</sup> Hal ini merupakan salah satu bentuk keseriusan TNI Angkatan Laut dalam memperkuat dirinya di sekitar IKN Nusantara agar benteng aspek laut IKN Nusantara menjadi kokoh disana.

### **Gambaran Umum Perkuatan Matra Laut di Sekitar IKN Nusantara**

Pusat Pengkajian Maritim – Pusjianmar Seskoal terkait hal ini pernah menyusun sebuah tim Kelompok Kerja untuk membahas terkait perkuatan matra laut di sekitar IKN Nusantara pada tahun 2022 sebagai berikut; Selain menyusun suatu konsep perkuatan pertahanan matra laut di IKN Nusantara dengan dasar perkembangan dinamika linstra sehingga menciptakan prediksi ancaman terkait komposisi axis (arah datang) dan jenis kekuatannya, maka diterjemahkan sebagai berikut:<sup>7</sup>

1) Kemungkinan Axis ancaman dari arah Barat Laut Pulau Kalimantan akibat konflik terkait Laut China Selatan (LCS) yang berdekatan dengan Laut Natuna Utara, prioritas Axis ancaman dari barat melalui media udara melintasi Pulau Kalimantan.

---

<sup>6</sup> Pusat Penerangan TNI, 2023, *Peranan Penting Peningkatan Fasilitas Pangkalan Untuk Mendukung Operasi TNI AL*, Website TNI, <https://tni.mil.id/view-227729->, diakses 25 Juli 2023, Pukul 02.30 WIB

<sup>7</sup> TOR Penelitian Pusjianmar (2022). *Konsep Pemenuhan Alutsista Guna Operasi Pertahanan Matra Laut Ibu Kota Negara (IKN) Nusantara*, Seskoal, Jakarta.



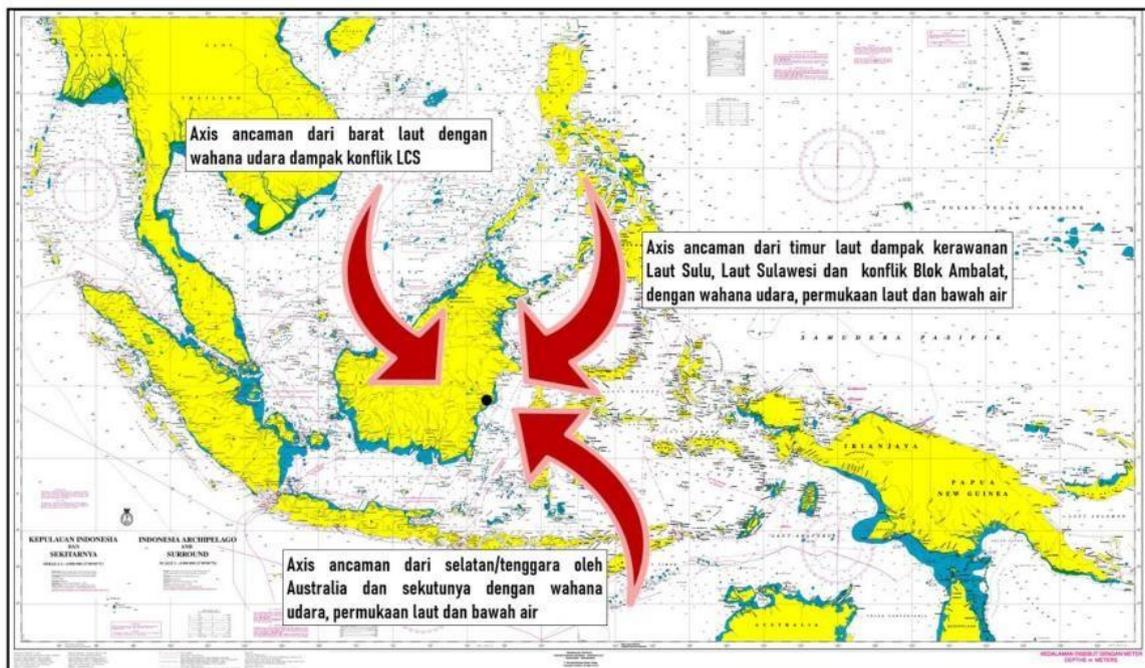
2) Kemungkinan Axis dari utara dan timur laut sebagai dampak potensi kerawanan sengketa wilayah di perairan Ambalat, kerawanan lain di Laut Sulu dan Laut Sulawesi, prioritas Axis ancaman pada poin ini melalui media udara dan laut.

3) Kemungkinan Axis dari selatan melalui Selat Bali/Lombok terus ke utara melewati Selat Makassar, prioritas Axis yang dapat terjadi melalui multi media (Udara, laut dan bawah air).

Ketiga Axis ini merupakan situasi ancaman yang dapat menimpa IKN Nusantara dikaitkan dengan perkembangan

linstra yang didalamnya juga terdapat keberadaan secara langsung maupun tidak langsung negara-negara dengan kekuatan superior di bidang pertahanan seperti China dan Amerika Serikat pada pusran konflik. China menunjukkan minat nyata di LCS, sementara Amerika Serikat membutuhkan kestabilan kekuatan di kawasan sekitar Asia Tenggara seperti kondisi yang ada diluar kasus LCS dengan keberadaan kekuatan angkatan lautnya yang tersebar diseluruh penjuru dunia.

Secara mapping di peta, terkait ketiga axis ini dapat diilustrasikan sebagai berikut:



Gambar 1.1 Visualisasi skenario axis ancaman terhadap IKN

Selanjutnya berdasarkan analisis kemungkinan ancaman tersebut sesuai dengan SPLN maka disusun lebih lanjut pertahanan IKN sebagai bagian pertahanan negara dengan bentuk pertahanan

mendalam (*defence in depth*) yang terbagi atas susunan lapisan sebagai berikut:

1) Dimulai dari area pengamatan (*surveillance*) yang merupakan area sejauh 1000 (seribu) Nm. Pada area ini dilaksanakan upaya pengenalan melalui



pendeteksian dan penilaian ancaman udara, permukaan maupun bawah air.

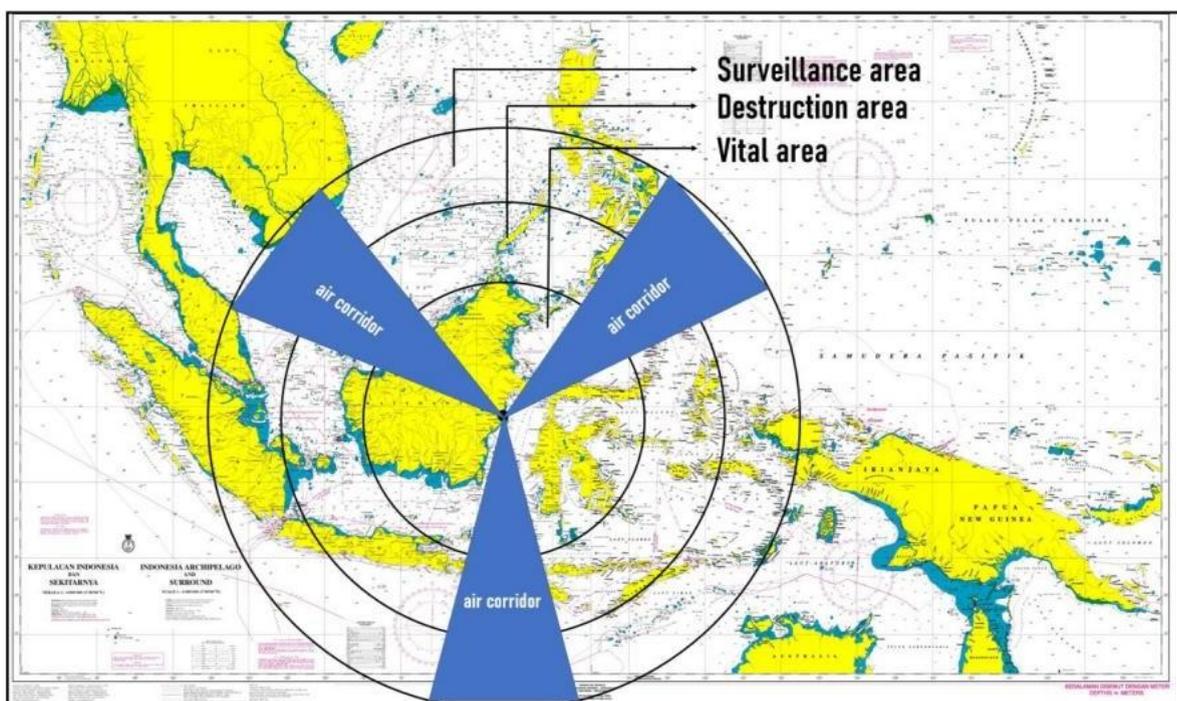
2) Area penghancuran (*destruction*) yang merupakan area sejauh 500 (lima ratus) Nm, dimana pada area ini dilaksanakan penindakan melalui pemberian perintah/komando sampai aksi penghancuran terhadap ancaman udara, permukaan dan bawah air.

3) *Vital Area*, merupakan area sejauh 200 Nm, di mana pada area ini dilaksanakan upaya penindakan terakhir

dalam rangka menghancurkan ancaman udara, permukaan dan bawah air.

Konsep ini tentunya membutuhkan perkuatan Alutsista mumpuni, termasuk unsur KRI dibawah jajaran TNI Angkatan Laut. Hal ini disebabkan karena Indonesia merupakan sebuah negara dengan mayoritas wilayahnya adalah perairan.

Terkait area pertahanan Indonesia terutama di IKN Nusantara, dapat divisualisasikan lapisan ketiga area tersebut dalam gambar berikut ini:



Gambar 1.2 Visualisasi area pertahanan maritim IKN dalam *Defence in Depth*

Pertahanan terdalam IKN Nusantara meliputi seluruh wilayah Pulau Kalimantan dan Sulawesi. Untuk itu seluruh ancaman yang datang harus ditanggulangi di luar wilayah tadi demi stabilitas situasikeamanan IKN Nusantara.

### **Jenis Alutsista yang Dibutuhkan**

Berdasarkan pemikiran dari konsep pertahanan IKN sebagai bagian dari pertahanan negara, maka dapat disusun rencana kebutuhan Alutsista untuk pertahanan IKN sebagaimana telah dihitung dengan formulasi kalkulasi tempur

dengan jenis ancaman yang ada, dengan unsur KRI yang disiapkan harus mampu menghadapi minimal 2 (dua) *trouble spot* yang berasal dari *axis* ancaman secara bersamaan dan simultan sebagai berikut:<sup>8</sup>

a) KRI *escape* VVIP. KRI yang melaksanakan fungsi ini harus mampu mengangkut minimal 10 VVIP. Sebagaimana kapal *escape*, maka dia harus memiliki kemampuan manuver tertinggi dan juga mampu menjadi melaksanakan fungsi komando serta pengendalian tempur.

b) KRI *Multirole Mission Vessel/Multi-Role Vessel (MRV)* sebagai unsur kawal *escape* VVIP. Unsur KRI kelompok ini harus memiliki kemampuan manuver minimal sama atau sedikit saja dibawah kemampuan KRI yang berfungsi mengangkut VVIP. Dia juga dilengkapi berbagai senjata untuk berbagai ancaman, baik udara, atas air hingga pengamanan dari ancaman bawah air.

c) Diluar kedua kelompok KRI ini, untuk kesatuan komando, dibentuk sebuah Komando Tugas Laut (Kogasla) terdiri dari:

- Unsur PKR dengan tulang punggung utama adalah minimal kapal perang berukuran *Frigate*,
- Unsur PKR pendamping PKR utama dengan kapal-kapal perang berukuran *Corvette*,

- Terkait fungsi penangkalan hingga penghancuran, ditetapkan juga keberadaan Kapal-kapal cepat rudal yang dilengkapi berbagai tipe dan jenis persenjataan. Dan terakhir adalah;

- Kapal Selam. *Silence Killer* (Pembunuh senyap) adalah pita yang disematkan kepada kelompok kapal ini. Dari bawah permukaan air, kapal ini harus mampu melaksanakan seluruh deteksi dini, khususnya dari kapal-kapal yang dianggap memiliki kecenderungan mengganggu stabilitas keamanan di IKN Nusantara sekaligus melakukan langkah penindakan hingga penghancuran (jika diperlukan).

Secara konsep, perkuatan unsur KRI diatas sejalan dengan upaya TNI Angkatan Laut dalam menuju *Minimum Essential Force* (MEF) yang saat ini tengah dilaksanakan. Artinya, berbagai tipe kapal yang diusulkan oleh tim Pokja Seskoal tahun 2022 dalam rangka menyusun pertahanan matra laut IKN Nusantara secara konsep sangat mampu dilaksanakan karena tipe dan jenis kapal yang diproyeksi memperkuat IKN Nusantara telah masuk kedalam bagian MEF. Yang menjadi pekerjaan rumah terbesar adalah penyiapan sarana dan prasarana pendukungnya ketika unsur KRI ini sandar.

---

<sup>8</sup> Tim Pokja Seskoal (2022). Konsep Operasi Pertahanan Matra Laut IKN.

Perkuatan unsur KRI ini membutuhkan fasilitas lebih dari sekedar hanya dermaga sandar melainkan seluruh sumber daya pangkalan utamanya fungsi *rebase*, *repair* dan *replanishment* 3 hal yang saat ini masih menjadi kekurangan Lanal Balikpapan hingga saat ini disamping *Rest* dan *Recreation* yang secara umum sudah dimiliki oleh Lanal Balikpapan. TNI Angkatan Laut sangat menyadari hal ini dan berupaya mengembangkan kemampuan Lanal Balikpapan selaku lanal terdepan di sekitar IKN Nusantara.

## KESIMPULAN

IKN Nusantara sebagai *Centre Of Gravity* baru Indonesia harus dapat terjamin keamanannya termasuk wilayah perairan dan laut sekitarnya dimana TNI Angkatan Laut merupakan komponen utama pertahanan negara di sana. Untuk itu, perkuatan TNI Angkatan Laut disekitar IKN Nusantara memiliki nilai urgensi yang tinggi ditengah upaya serius TNI Angkatan Laut melakukan pembangunan pertahanan laut Indonesia.

## DAFTAR PUSTAKA

Ismanto, A. dkk. 2019, *Pembangunan Ibu Kota Baru & Stabilitas Politik Nasional*, CV. Bhamana Indonesia Gemilang, Jakarta

Otorita IKN Nusantara, 2022. *Letak Ibu Kota Baru Indonesia Bernama*

*Nusantara, Ini Detail Lokasinya*, halaman website Otorita IKN Nusantara, <https://www.ikn.go.id/letak-ibu-kota-baru-indonesia>, diakses 25 Juli 02.10 WIB

Puspen TNI, 2023, *Peranan Penting Peningkatan Fasilitas Pangkalan Untuk Mendukung Operasi TNI AL*, Website TNI, <https://tni.mil.id/view-227729->, diakses 25 Juli 2023, Pukul 02.30 WIB

Pusjianmar, 2022. *Term of Reference Konsep Pemenuhan Alutsista Guna Operasi Pertahanan Matra Laut Ibu Kota Negara (IKN) Nusantara*, Seskoal, Jakarta

Putro, H.S. 2022, *Peran TNI AL Dalam Pertahanan, Keamanan, Penegakan Hukum Dan Keselamatan Di Laut Guna Mendukung Perpindahan Ibu Kota Negara Dalam Rangka Mewujudkan Poros Maritim Dunia*, Jurnal Maritim Indonesia, Pusjianmar, Jakarta

Seskoal, 2022, *Konsep Operasi Pertahanan Matra Laut IKN*, Tim Kelompok Kerja, Seskoal, Jakarta

Sugiarto, E.C. 2022, *IKN Nusantara Magnet Pertumbuhan Ekonomi Baru dan Smart City*, Halaman Website Kementerian Sekretariat Negara RI, <https://www.setneg.go.id/baca/index>, diakses 19 Juli 2023 Pukul 01.30 WIB

